

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan. Adapun yang dimaksud dengan sarana prasarana adalah keseluruhan alat dan fasilitas yang harus ada, baik yang langsung mendukung terlaksananya program yang diselenggarakan seperti alat dan kelengkapan kegiatan belajar dan praktek. Komponen sarana prasarana sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan membutuhkan alat dan fasilitas yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Selain itu, peranan guru dalam mengajar juga merupakan hal yang sangat penting karena keterlibatan guru dalam menggunakan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Apabila kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kinerja guru yang kurang optimal, maka proses belajar mengajar tidak akan efektif. Oleh karena itu, untuk pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan standar kurikulum pendidikan dan tuntutan dunia usaha dan industri.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan yang bertugas menciptakan tenaga kerja tingkat dasar yang memiliki pengetahuan, ketrampilan maupun sikap sebagai jurusan teknik dalam bidang keteknikan yang siap pakai terutama di dunia usaha dan industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Guna mencapai tujuan diatas, pemerintah Indonesia telah banyak menempuh usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya : (1) perubahan kurikulum (2) peningkatan kualitas (3) pengadaan metode pengajaran (4) penyediaan bahan pengajaran dan (5) pengembangan

media-media pendidikan dan pengadaan alat-alat laboratorium dan sebagainya.

Adapun perbaikan yang dilaksanakan tersebut tidak sesuai yang diharapkan dikarenakan masih banyaknya penyediaan perlengkapan dan peralatan untuk sekolah tidak disalurkan kepada siswa-siswi. Pada umumnya Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan serta sikap sebagai seorang pekerja tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun kenyataannya, penilaian dunia lapangan kerja cenderung meragukan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan kurang mampu untuk menggunakan peralatan. Adanya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang kurang mampu bekerja secara langsung, karena belum terjaminnya pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan lapangan kerja yang ditawarkan oleh dunia industri merupakan indikasi dari prestasi belajar yang dimiliki siswa yang kurang baik. Inilah yang menyebabkan kualitas lulusan lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan masih banyak yang menganggur. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah minimnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

Sejalan dengan itu, Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu Dan Beton di SMK Negeri 2 Binjai berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang kontruksi dengan harapan memberikan modal bekerja kepada siswa sebagai tukang batu dan beton. Dimana SMK ini merupakan SMK Negeri yang memiliki 4 program keahlian, yaitu : Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Mesin Otomotif (TMO), Teknik *Body Repair* (BR), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khusus untuk

Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB). Untuk mata pelajaran yang diambil adalah Melaksanakan Pengukuran Konstruksi.

Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) merupakan program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan salah satunya akan diteliti adalah Melaksanakan Pengukuran Konstruksi.

Adapun salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar diukur selama proses belajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan pada siswa yang mendengar dan menerima informasi yang disajikan oleh guru. Hal ini dapat merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 16 September 2011 lalu, bahwa hasil belajar pengukuran survey belum maksimal yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Binjai dengan siswa 26 orang yang memperoleh nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Ringkasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKBB

Nilai	Jumlah	Persentase
D (0 – 69)	7	26,9%
C (70 – 79)	11	42,3%
B (80 – 89)	5	19,3%
A (90 – 100)	3	11,5%
Jumlah	26	100%

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai adalah 70. Dari hasil Daftar Kumpulan Nilai dapat dilihat masih banyaknya nilai siswa yang kurang dari <70. Kecenderungan belum sesuai hasil belajar Melaksanakan Pengukuran Konstruksi dipengaruhi berdasarkan penggunaan peralatan ukur tanah. Hal ini, akan berpengaruh terhadap hasil belajar Pengukuran Survey dan Pemetaan.

Sanjaya (2006:54) menyatakan : Ada dua keuntungan bagi sekolah bila memiliki sarana yang lengkap dalam belajar, yakni: a). Kelengkapan sarana dapat meningkatkan gairah dan motivasi guru mengajar, sarana belajar dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif dan efisien; dan b). Kelengkapan sarana dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar. Siswa akan lebih mudah belajar dengan mempergunakan pendengaran dan penglihatan mereka dalam memahami sarana yang tersedia.

Dari uraian diatas maka timbullah keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana Kontribusi Penggunaan Peralatan Ukur Tanah Terhadap Hasil Belajar Survey dan Pemetaan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

2. Masih rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.
3. Masih rendahnya Fasilitas Peralatan Ukur Tanah yang digunakan pada SMK Negeri 2 Binjai pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi.
4. Masih rendahnya kemampuan siswa mempergunakan peralatan untuk mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi.
5. Masih rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Kontruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.
6. Masih rendahnya kemampuan siswa mempergunakan peralatan praktek pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Kontruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi hasil belajar Melaksanakan Pengukuran Kontruksi sangat banyak dan kompleks. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi membahas permasalahan pada Penggunaan Fasilitas Peralatan Ukur Tanah terhadap Hasil Belajar Survey dan Pemetaan pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Tahun Pelajaran

2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana penggunaan peralatan ukur tanah terhadap mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Kontruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai ?
2. Sejauh manakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Kontruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai ?
3. Apakah terdapat kontribusi penggunaan peralatan ukur tanah di sekolah terhadap hasil belajar survey dan pemetaan khususnya mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar kemampuan siswa mempergunakan peralatan untuk mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.
2. Untuk mengetahui kontribusi peralatan dan kemampuan siswa terhadap hasil belajar Melaksanakan Pengukuran Konstruksi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan mengenai penggunaan peralatan agar lebih terampil dan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru SMK Negeri 2 Binjai dalam meningkatkan hasil belajar Melaksanakan Pengukuran Konstruksi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang besarnya kontribusi peralatan ukur tanah terhadap hasil belajar Pengukuran Survey dan Pemetaan pada mata pelajaran Melaksanakan Pengukuran Konstruksi.

4. Bagi Peneliti

Menambah cakrawala ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan menambah pemahaman tentang cara melakukan suatu penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.